BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kebutuhan pelatihan dalam upaya meningkatkan kemampuan manajerial pengurus di Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya Kota Bandung, yang dilakukan melalui analisis organisasi, analisis tugas, dan analisis individu, serta berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kebutuhan pelatihan manajerial pengurus ditinjau dari analisis organisasi menunjukkan bahwa aspek yang masih perlu menjadi perhatian adalah kemampuan pengurus dalam menyelaraskan visi dan misi dengan program kerja riil. Aspek tersebut merupakan kemampuan aktual dengan skor terendah dan sejalan dengan tingginya kebutuhan pelatihan pada aspek yang sama. Selain itu, kebutuhan pelatihan dalam mengalokasikan anggaran pendidikan dan pelatihan (diklat) tahunan juga menjadi prioritas. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus membutuhkan penguatan kemampuan dalam menerjemahkan visi dan misi koperasi ke dalam program kerja serta merencanakan anggaran pelatihan secara lebih terarah dan berkelanjutan.
2. Kebutuhan pelatihan manajerial pengurus ditinjau dari analisis tugas menunjukkan bahwa pemahaman regulasi perkoperasian menjadi aspek yang paling perlu

ditingkatkan. Aspek tersebut memperoleh skor kemampuan aktual terendah sekaligus menjadi kebutuhan pelatihan dengan skor tertinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesesuaian antara kemampuan manajerial aktual dengan kebutuhan pengembangan kemampuan, sehingga pelatihan mengenai regulasi perkoperasian perlu diprioritaskan agar pengurus memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap ketentuan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Kebutuhan pelatihan manajerial pengurus ditinjau dari analisis individu menunjukkan bahwa kemampuan manajerial yang berkaitan dengan negosiasi dengan mitra dan resolusi konflik internal merupakan aspek dengan kemampuan aktual manajerial terendah. Namun, kebutuhan pelatihan tertinggi justru terdapat pada kemampuan analisis SWOT dan mitigasi risiko bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa prioritas kebutuhan pelatihan tidak semata-mata ditentukan oleh rendahnya kemampuan manajerial aktual, tetapi juga oleh kebutuhan pengurus terhadap kompetensi yang dianggap penting dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan koperasi. Oleh karena itu, aspek analisis SWOT dan mitigasi risiko bisnis menjadi prioritas pengembangan kompetensi pada analisis individu.
4. Berdasarkan hasil rekapitulasi rekomendasi program pelatihan, program pelatihan yang menjadi prioritas bagi pengurus-pengurus yang berada di Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya Kota Bandung adalah pelatihan manajemen keuangan dan administrasi sebagai prioritas utama, kemudian diikuti oleh pelatihan digitalisasi koperasi sebagai prioritas kedua, serta pelatihan manajemen stategis,

serta pelatihan kepemimpinan dan komunikasi yang menjadi pilihan terakhir yang belum menjadi prioritas. Program pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan manajerial pengurus sehingga mampu mendukung pengelolaan koperasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

5.2 Saran - Saran

Adapun beberapa saran secara teoritis yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai kebutuhan pelatihan pengurus koperasi dengan menambahkan variabel lain yang berkitan dengan pengembangan sumber daya manusia, seperti efektivitas pelatihan, kemampuan manajerial, kinerja pengurus, maupun kinerja koperasi. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada koperasi dengan karakteristik yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat menjadi bahan perbandingan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi pengembangan koperasi.
2. Dalam penelitian ini, referensi yang membahas analisis kebutuhan pada pengurus koperasi masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sumber referensi, khusunya yang berkitan dengan analisis kebutuhan pelatihan, pengembangan kemampuan pengurus koperasi, serta penerapan model analisis kebutuhan pelatihan dalam organisasi koperasi.

Adapun beberapa saran secara praktis yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya Kota Bandung disarankan untuk menyusun program pelatihan pengurus secara terencana dan berkelanjutan berdasarkan hasil analisis kebutuhan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan tidak hanya mengandalkan undangan dari instansi lain, tetapi juga dapat dimasukkan ke dalam program kerja dan anggaran koperasi agar seluruh pengurus memperoleh kesempatan yang sama dalam meningkatkan kemampuannya.
2. Koperasi disarankan memprioritaskan pelaksanaan pelatihan di bidang manajemen keuangan dan administrasi, sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bidang tersebut menjadi kebutuhan utama pengurus. selain itu, pelatihan mengenai digitalisasi koperasi dan manajemen strategis juga perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan pengurus dalam pengelolaan administrasi, pemanfaatan teknologi, penyusunan rencana strategis, serta pengembangan unit usaha koperasi.
3. Mengingat pengurus Primer Koperasi Kartika Turangga Jaya Kota Bandung merupakan anggota PNS dan TNI yang memiliki jadwal kedinasan yang berbeda-beda, koperasi perlu menyesuaikan waktu pelaksanaan pelatihan agar tidak mengganggu tugas kedinasan. Pelatihan dapat dilaksanakan secara

bertahap atau menggunakan metode yang lebih fleksibel sehingga seluruh pengurus dapat berpartisipasi dan memperoleh materi pelatihan secara optimal.

4. Koperasi juga disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan yang telah diikuti oleh pengurus. Pengurus yang memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan dari instansi luar dapat membagikan kembali pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada pengurus lainnya melalui kegiatan diskusi atau *sharing session*. Dengan demikian, manfaat pelatihan dapat dirasakan oleh seluruh pengurus dan mendukung peningkatan kemampuan manajerial dalam pengelolaan koperasi.

IKOPIN University